

# Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Budidaya Tanaman Pangan pada Siswa Kelas X IPA 2 Sekolah Menengah Atas

**Sugiono**

SMA Negeri 2 Salatiga

Email: [sugiyono.yono@gmail.com](mailto:sugiyono.yono@gmail.com)

***Abstract.** The purpose of this study is 1) To find out the increase in student motivation by using audiovisual media in class X students. 2) To find out the increase in student learning outcomes using audiovisual media in class X.IPA 2 students of SMAN 2 Salatiga on the subject matter of food crop cultivation in the Workshop and Entrepreneurship even semester semester 2019/2020. The research subjects in this study are students of class X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga Pagentan, totaling 33 students. Methods of data collection by testing, observation, and documentation methods. Provision of action in the form of the use of audiovisual media to students of class X.IPA 2 of SMAN 2 Salatiga on the subject matter of food crop cultivation in the Workshop and Entrepreneurship even semester semester 2019/2020 can improve student motivation and learning outcomes. Class X.IPA 2 High School 2 Salatiga students' motivation in the cultivation of food crops subject matter in the Workshop and Entrepreneurship in the even semester of the 2019/2020 academic year only reached only a percentage of 62.37%, after being given an action it increased to 70.96% in the first cycle and in the cycle II increased to 81.57%. Student learning outcomes in class X.IPA 2 of SMAN 2 Salatiga on the subject matter of food crop cultivation in the subjects of Entrepreneurship and Entrepreneurship in the even semester of the academic year 2019/2020.*

***Key word:** entrepreneurship, audiovisual media, motivation, learning outcomes*

## 1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Penyebabnya adalah pola pikir yang berorientasi menjadi pegawai atau pencari kerja yang harus diubah menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Perilaku tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai perkembangan, tantangan, dan persaingan dalam era globalisasi.

Berdasarkan data Global Entrepreneurship Index (GEI) 2018, Indonesia termasuk ke dalam daftar 8 negara dengan penurunan skor GEI terbesar dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil pengukuran ini didasarkan pada 14 pilar yang dikelompokkan ke dalam 3 sub-index yaitu sikap kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan dan gagasan kewirausahaan. Termasuk di antara pilar tersebut adalah menangkap peluang (Pillar 1), kemampuan memulai (Pillar 2), inovasi produk (Pillar 10), dan inovasi proses (Pillar 11). Pada 2018, Indonesia berada di peringkat 94 yang masih di bawah beberapa negara ASEAN seperti Singapura (27), Malaysia (58), Thailand (71), Filipina (84), dan Vietnam (87) [1].

Pendidikan Kewirausahaan pendidikan di SMA bertujuan untuk mengenal konsep kewirausahaan, latihan awal mengembangkan usaha, mendapatkan pengalaman praktis berwirausaha, menumbuhkan minat berwirausaha dan mengembangkan potensi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui pembelajaran terintegrasi, berpusat pada peserta didik, memanfaatkan

teknologi, kreatif, kerja sama dalam belajar dan melakukannya. Penintegrasian konsep kewirausahaan dilakukan melalui analisa kompetensi dasar dari mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum, mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan dalam perencanaan pembelajaran, mengembangkan langkah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkesempatan melakukan integrasi nilai kewirausahaan dan menunjukkannya dalam perilaku [2].

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru merupakan kelompok profesional yang penting dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Aktivitas guru di sekolah sangat menentukan keefektifan proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Guru membangun pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas berfikir agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, mengkonstruksi pengetahuan baru dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran [3].

Guru yang profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pelajaran, tetapi juga terampil dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran serta situasi pada saat materi tersebut harus disajikan. Selain itu guru juga harus mampu menggunakan metode yang tepat, agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Permasalahan klasik yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas adalah guru yang sulit untuk melepaskan diri dari metode ceramah, ekspositori, dan metode yang berbau indoktrinatif.

Hadirnya media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan [4]. Hal ini, dikarenakan belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun fakta. Bahkan dalam realitasnya belajar sering bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas.

Karena itu, media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran.

Dengan pemanfaatan media audio visual khususnya film dan video, siswa dapat langsung melihat dan mendengarkan suara sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Selain dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran diharapkan juga siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat digunakan secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap jenis media memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Agar peran sumber dan media belajar tersebut menunjukan pada suatu jenis media tertentu, maka pada media-media belajar itu perlu diklasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran [5].

Media audio-visual merupakan kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat [6]. Manfaat dari media audio-visual adalah sebagai alat untuk memperlancar komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efisien. Media pembelajaran sebagai suatu alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dimengerti dan dipahami oleh siswa, terutama pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui pengindraan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan [8]. Media audio visual bagi seorang pendidik, mengajar bukanlah merupakan suatu permasalahan atau tantangan yang memberatkan, tetapi mengajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Akan tetapi dihadapkan dengan pertanyaan bagaimana mengajar yang baik sehingga berhasil, barulah akan merupakan suatu tantangan tersendiri.

Motivasi adalah “pendorongan”: suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau

tujuan tertentu [9]. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi merupakan jantungnya proses belajar [10]. Begitu pentingnya motivasi dalam belajar, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangun motivasi terhadap apa yang akan dipelajari siswa. Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Tindakan memotivasi akan lebih bisa berhasil jika tujuannya jelas, dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri [11]. Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai [12]. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah faktor yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Ketika seorang anak memiliki motivasi belajar, akan berpengaruh juga terhadap gaya belajar, sikap dan juga hasil belajar yang siswa peroleh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian di SMA, dengan judul penelitian “Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020”

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 2 Salatiga, tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang. Subjek penelitian ini adalah 33 siswa orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari 2019 sampai Maret 2019. Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas [13]. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus [14].

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi pengamatan (observasi), kajian dokumen, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang belaku secara umum atau generalisasi sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi [13]. Data yang diperoleh dianalisis dengan merujuk pada teknik analisis data yaitu interpretasi data hasil observasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum diberikan tindakan berupa penggunaan media audiovisual, motivasi belajar kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 hanya mencapai persentase sebesar 62.37% masuk dalam kategori kurang baik. Perincian indikator motivasi belajarnya adalah sebagai berikut 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil hanya mencapai persentase sebesar 62.88%, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 62.12%, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan hanya mencapai persentase sebesar 64.39%, 4) adanya penghargaan dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 61.36%, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 62.12%, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik hanya mencapai persentase sebesar 61.36%. Data awal mengenai hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan berupa penggunaan media audiovisual, hasil belajar siswa belajar kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata

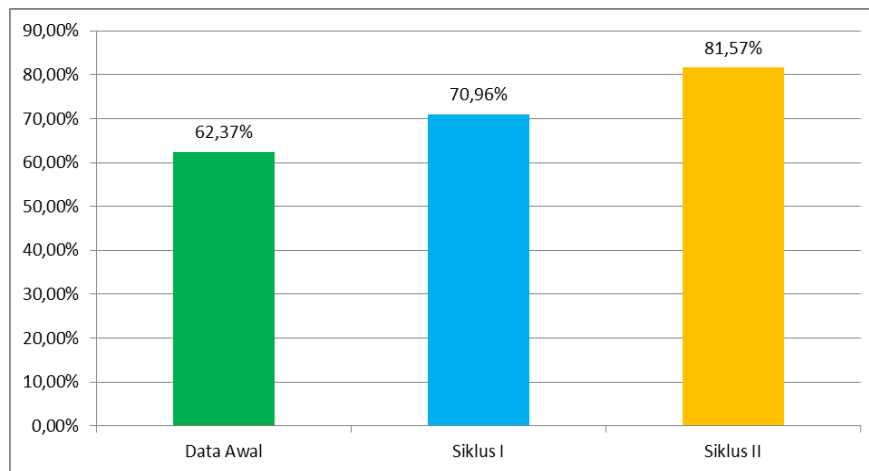
pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 73.55 (KKM 75), terdapat 27 (81.82%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 6 (18.18%) belum tuntas belajarnya.

Setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media audiovisual pada siklus I, motivasi belajar siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan menjadi persentase sebesar 70.96% masuk dalam kategori baik. Perincian indikator motivasi belajarnya adalah sebagai berikut 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil hanya mencapai persentase sebesar 69.70%, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 71.21%, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan hanya mencapai persentase sebesar 71.97%, 4) adanya penghargaan dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 71.97%, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 70.45%, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik hanya mencapai persentase sebesar 70.45%. Data Siklus I mengenai hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media audiovisual, hasil belajar siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 74.97 (KKM 75), terdapat 29 (87.88%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 4 (12.12%) belum tuntas belajarnya.

Pada siklus II, motivasi belajar siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan menjadi persentase sebesar 81.57% masuk dalam kategori sangat baik. Perincian indikator motivasi belajarnya adalah sebagai berikut 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil hanya mencapai persentase sebesar 80.30%, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 81.82%, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan hanya mencapai persentase sebesar 82.58%, 4) adanya penghargaan dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 80.30%, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar hanya mencapai persentase sebesar 83.33%, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik hanya mencapai persentase sebesar 81.06%. Siklus II setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media audiovisual, hasil belajar siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 75.67 (KKM 75), terdapat 30 (90.91%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 3 (9.09%) belum tuntas belajarnya.

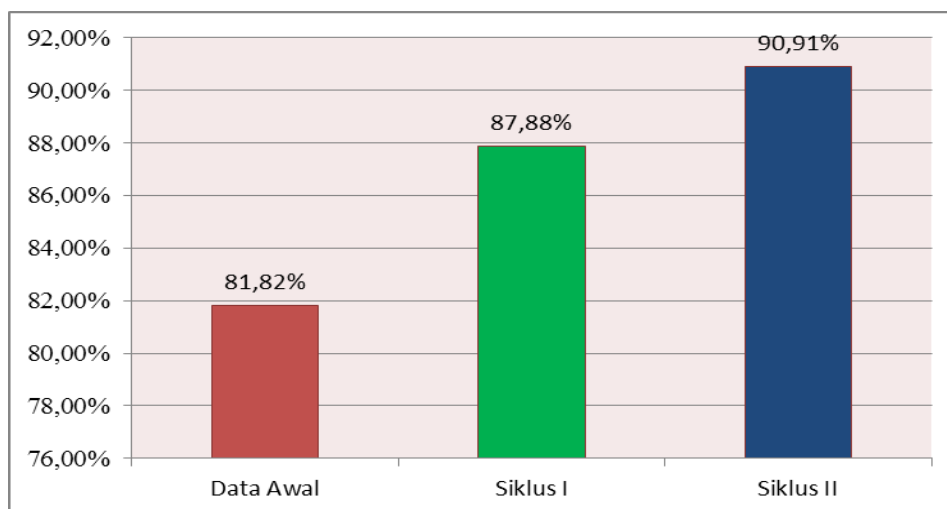
Menurut Ngalm Purwanto mengatakan bahwa: Motivasi adalah “pendorongan”: suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi memiliki peranan penting di dalam kegiatan pencapaian tujuan belajar [9]. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.. Berikut ini indikator-indikator motivasi belajar dan peningkatannya.

Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama [15].



**Gambar 1.** Peningkatan motivasi belajar siswa X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga

Berdasarkan grafik di bawah dapat diketahui bahwa secara kualitas terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan penggunaan media audiovisual. Motivasi belajar siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 hanya mencapai hanya mencapai persentase sebesar 62.37%, setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 70.96% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81.57%.



**Gambar 2.** Peningkatan hasil belajar siswa X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga

Gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 73.55 (KKM 75), terdapat 27 (81.82%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 6 (18.18%) belum tuntas belajarnya. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 74.97 (KKM 75), terdapat 29 (87.88%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 4 (12.12%) belum tuntas belajarnya. Pada Siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 75.67 (KKM 75), terdapat 30 (90.91%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 3 (9.09%) belum tuntas belajarnya.

#### 4. Kesimpulan

Pemberian tindakan berupa penggunaan media audiovisual pada siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas X.IPA 2 SMA 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 hanya mencapai hanya mencapai persentase sebesar 62.37%, setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 70.96% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81.57%. Hasil belajar siswa kelas X.IPA 2 SMAN 2 Salatiga pada materi budidaya tanaman pangan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 73.55 (KKM 75), terdapat 27 (81.82%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 6 (18.18%) belum tuntas belajarnya.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar

74.97 (KKM 75), terdapat 29 (87.88%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 4 (12.12%) belum tuntas belajarnya. Pada Siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu sebesar 75.67 (KKM 75), terdapat 30 (90.91%) siswa yang sudah tuntas belajarnya dan 3 (9.09%) belum tuntas belajarnya.

Guru sebaiknya selalu memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, untuk memperkaya materi pembelajaran yang tidak berbenturan dengan tujuan pembelajaran yang ada serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media audiovisual dapat digunakan sebagai bahan masukan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahan perbandingan untuk memperkaya pengetahuan dan literatur khususnya mengenai variasi-variasi pembelajaran yang ada saat ini

#### 5. Referensi

- [1] ACS 2018 The American Cancer Facts and Figures of the 2018. American Cancer Society, (No. 500818 Rev.6/18), 1–76.
- [2] Daryanto 2012 *Pendidikan Kewirausahaan* (Yogyakarta: Gava Media)
- [3] S Sagala 2009 *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta.Sutikno)
- [4] Sobry 2008 *Landasan Pendidikan* (Bandung: Prospect Bandung)
- [5] A Arsyad 2011 *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- [6] J Purwono 2014 Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2: 127-144.
- [7] Saberan 2012 Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian* 8(1), 23-25
- [8] Isjoni 2010 *Pembelajaran Kooperatif* (Pekanbaru: Pustaka Pelajar)
- [9] Ngalim Purwanto 2010 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [10] Dimiyati dan Mudjiono 2009 *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- [11] Sardiman 2011 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press)

- [12] Khanifatul 2012 *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)
- [13] S Arikunto 2010 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [14] Kunandar 2008 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- [15] ASuprijono 2009 *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Pelajar)